

IDENTIFIKASI POPULASI POHON AREN (*Arenga pinnata*) SEBAGAI POTENSI UTAMA PRODUK KREATIF DESA WISATA BRANJANG UNGARAN

Pranoto¹, Abdul Charis², Ahmad Zidane Alwi³, Lintang Ayu Arianti⁴,
Wilda Wufqi Nur Hidayat⁵

1 STIEPARI Semarang, Kompleks Bendan Ngisor Semarang

2, 3,4,5 UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No.3-5 Ngaliyan Semarang

Email: pranhp@yahoo.com

ABSTRACT

Branjang Village is a tourist village located in West Ungaran District, Semarang Regency. Branjang Village is designated as a Tourism Village in the Decree of the Regent of Semarang Number 556/0389/2020 dated 25-09-2020. The determination of Branjang Village as a Tourism Village is expected to provide opportunities for the community to take advantage of the existing potential to support the sustainability of tourism activities. One of the main potentials in Branjang village is the palm tree, sugar palm is a type of sugar palm plant that produces fruit, sap and starch or flour on the stem and all these sugar palm products can be utilized and have economic value. This study aims to obtain data on palm trees and their owners as well as the utilization carried out by the people of Branjang Village to find out their potential. The methods used are interviews, field sampling or inventory and identification of palm tree populations in Branjang village. This research shows that the palm tree has many benefits, from the fruit to the trunk which is used by the Branjang community with their creativity.

Keywords: *Tourism Village Potential, Creative Products, Palm Trees, Population.*

ABSTRAK

Desa Branjang merupakan desa wisata yang terdapat di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desa Branjang ditetapkan sebagai Desa wisata dalam Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/ 0389/ 2020 tanggal 25-09-2020. Ditetapkannya Desa Branjang sebagai desa wisata ini diharapkan dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata. Salah satu potensi utama di Desa Branjang adalah pohon Aren, Aren merupakan salah satu jenis tumbuhan palma yang memproduksi buah, nira dan pati atau tepung di dalam batang dan dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data Pohon Aren beserta pemiliknya dan pemanfaatan yang dilakukan masyarakat Desa Branjang untuk mengetahui potensi yang dimiliki. Metode yang digunakan adalah wawancara, pengambilan sampel di lapangan atau inventarisasi dan identifikasi jumlah populasi pohon Aren di Desa Branjang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pohon Aren mempunyai banyak kemanfaatan, mulai dari buah sampai batangnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat Branjang dengan kreatifitasnya.

Kata Kunci : Potensi Desa Wisata, Produk Kreatif, Pohon Aren, Populasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Branjang berada di ujung Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kendal dan Kota Semarang. Secara geografis Desa Branjang terletak di lereng Gunung Ungaran, dengan ketinggian berkisar +/- 500 s/d 600 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan suhu udara rata-rata 24°C – 29°C. Tipologi tanahnya berbukit sedang dan sebagian dataran boleh dikatakan cukup subur. Kesuburan ini terutama karena sifat tanahnya yang berhumus, bebatuan serta didukung ketersediaan air yang cukup. Potensi ini yang akhirnya menghijaukan daerah atau wilayah Desa Branjang dan sekitarnya yang dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian dan tanaman budidaya (Kemenparekraf, 2021). Desa Branjang ditetapkan sebagai desa wisata dalam Keputusan Bupati Semarang Nomor 556/ 0389/ 2020 tanggal 25-09-2020. Ditetapkannya Desa Branjang sebagai desa wisata ini diharapkan dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata. Salah satu potensi Desa Branjang adalah pohon Aren. Pohon Aren di Desa Branjang rata-rata diolah menjadi produk gula Aren, yang berasal nira hasil penyadapan dari bunga jantan yang dijadikan gula Aren atau gula merah. Selain manisnya yang khas, gula Aren juga sehat untuk dikonsumsi dan membantu menurunkan kadar gula, utamanya bagi orang yang mengalami diabetes. Selain itu, pohon Aren di Desa Branjang mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi produk dengan

kualitas yang lebih baik hingga akhirnya dapat menjadikan harganya menjadi lebih tinggi. Seperti menghasilkan produk makanan yaitu kolang kaling dari buah betina yang sudah masak dan juga dapat menghasilkan barang berguna seperti ijuknya digunakan untuk sapu ijuk. Dengan adanya potensi tersebut dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat Desa Branjang dalam segi ekonomi.

Produksi gula Aren di Desa Branjang dari waktu ke waktu mengalami penurunan yang disebabkan berkurangnya populasi pohon Aren yang produktif, tetapi mengenai jumlah populasinya masyarakat Desa Branjang belum ada yang memberikan jawaban dengan tepat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data pohon Aren beserta pemiliknya dan pemanfaatannya. Data tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Branjang sebagai potensi utama dalam mengembangkan Desa Wisata Branjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa Wisata

Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan adalah aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi pedesaan dengan segala keunikan dan daya tariknya yang dapat diberdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Mengutip pernyataan (Hadiwijoyo, 2012), desa wisata memiliki kriteria sebagai berikut.

- 1) Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi.

- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai
- 6) Beriklim sejuk atau dingin
- 7) Berhubungan dengan objek wisata lain yang dikenal oleh masyarakat luas.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung (Sutiani, 2021).

Sutrisno (2018) mengemukakan langkah-langkah untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata, yaitu:

- 1) Identifikasi potensi desa. Potensi yang bisa menjadi komoditas bisa bermacam-macam dari segala aspek dan berbagai hal yang melekat pada desa itu yang memiliki kekhasan yang dapat dikemukakan, seperti:
 - a) Hal - hal yang berkaitan dengan budaya lokal, misalnya tradisi, adat, kesenian, dan tata cara kehidupan yang diwarisi secara turun-temurun.

- b) Mata pencaharian masyarakat desa serta pola keseharian, misalnya sebagai petani, pengrajin, dan bekerja di kebun.
 - c) Kondisi alam, misalnya keberadaan sungai, gunung, lembah, danau yang memiliki ciri khusus dan berbeda dengan desa lainnya.
 - d) Fisik bangunan yang ada di desa, tradisional atau sudah modern, keunikannya yang membedakan dengan bangunan ditempat lain.
- 2) Identifikasi permasalahan yang bisa jadi penghambat bagi pengembangan potensi wisata desa, mulai dari yang bersifat fisik, non fisik atau sosial, internal dan eksternal. Suatu permasalahan jika diolah dengan cara tertentu bisa menjadi potensi
 - 3) Adanya komitmen dari seluruh komponen desa untuk menyamakan pendapat, persepsi dan mengangkat potensi desa guna dijadikan desa wisata. Komitmen ini yang menjadi dukungan terkuat bagi terwujudnya dan keberlangsungan desa wisata
 - 4) Identifikasi dampak positif maupun negatif dari sebuah kegiatan wisata.
 - 5) Adanya aturan untuk mengawal pengembangan desa wisata dan mengawasi potensi-potensi penyimpangan yang mungkin saja bisa terjadi.
 - 6) Mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan desa wisata.
 - 7) Penggunaan berbagai media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata
 - 8) Belajar pada kesuksesan desa wisata lain atau studi banding.

Pohon Aren (*Arenga pinnata*)

Arenga pinnata atau lebih dikenal dengan sebutan pohon Aren adalah salah satu jenis tanaman palma yang hampir tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Seluruh bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai nira yang dapat diolah menjadi gula *dannata de pinna*; batangnya dapat diolah menjadi tepung Aren; buah yang belum matang diolah menjadi kolang-kaling; daun diolah menjadi atap dan lidinya dapat dibuat menjadi sapu, serta ijuknya dapat diolah menjadi kerajinan.

Aren merupakan jenis tanaman tahunan, berukuran besar, berbentuk pohon soliter tinggi hingga 12 m, diameter setinggi dada (DBH) hingga 60 cm. Pohon Aren dapat tumbuh mencapai tinggi dengan diameter batang sampai 65 cm dan tinggi 15 m bahkan mencapai 20 m dengan tajuk daun yang menjulang di atas batang. Bunga Aren jantan dan betina berpisah, besar, tangkai perbungaan muncul dari batang, panjangnya 1 - 1,5 m masing - masing pada *rachille*. Bunga Aren berbentuk tandan dengan malai bunga yang menggantung. Bunga tersebut tumbuh pada ketiak-ketiak pelepah atau ruas-ruas batang bekas tempat tumbuh pelepah. Bunga jantan berwarna keunguan atau kecoklatan, berbentuk bulat telur memanjang, berdaun bunga tiga, serta berkelopak tiga helai. Sedangkan, bunga betina berwarna hijau memiliki mahkota bunga segi tiga yang beruas-ruas, bakal bijinya bersel tiga, dan berputik tiga. Buah Aren terbentuk dari penyerbukan bunga jantan pada bunga betina. Penyerbukan Aren diduga tidak dilakukan oleh angin tetapi oleh serangga. Apabila proses penyerbukan berjalan baik maka akan dihasilkan buah yang lebat. Buah Aren tumbuh bergelantungan pada tandan yang

bercabang dengan panjang sekitar 90 cm. Untuk pohon Aren yang pertumbuhannya baik, bisa terdapat 4-5 tandan buah. Buah Aren termasuk buah buni, bentuknya bulat, ujung tertoreh, 4 x 5 cm, sesil dan terdapat 3 *bractea* yang tebal, secara rapat berkumpul sepanjang tangkai perbungaan, berwarna hijau, buah masak warna kuning, terdapat 3 biji keras (Panggabean, 2019)

Tempat Tumbuh dan Penyebarannya

Menurut Panggabean (Panggabean, 2019) Aren dapat tumbuh pada ketinggian 0-1.400 meter di atas permukaan laut, pada berbagai agroekosistem dan mempunyai dayaadaptasi yang tinggi terhadap lingkungan tumbuhnya. Namun yang paling baik pertumbuhannya pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan lebih dari 1200-3500 mm/tahun. Kelembaban tanah dan curah hujan yang tinggi berpengaruh dalam pembentukan mahkota daun tanaman Aren. Untuk pertumbuhan dan pembuahan, tanaman Aren membutuhkan suhu 20°C-25°C. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan, lembah, dekat aliran sungai, daerah dan banyak dijumpai di hutan. Sedang untuk pembentukan mahkota tanaman, kelembaban tanah dan ketersediaan air sangat diperlukan dimana curah hujan yang dibutuhkan antara 1200- 3500 mm/tahun agar kelembaban tanah dapat dipertahankan. Aren dapat juga tumbuh di sekitar sungai, namun masyarakat kurang memanfaatkannya karena jauhnya akses aksesibilitas dan topografi yang curam. Sehingga masyarakat lebih memilih memanfaatkan Aren yang tumbuh di sekitar perladangan mereka.

Dalam pemanfaatannya, masyarakat belum optimal memanfaatkan Aren karena

penyadapan nira hanya pekerjaan sampingan. Pemanfaatan yang sudah dikomersilkan adalah pengolahan nira menjadi gula Aren dan tuak. Sedangkan daun, ijuk, dan akar dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari, (Ginting, 2015) dalam (Panggabean, 2019).

Tanaman Aren memiliki nama yang berbeda di setiap daerah. Nama daerah masing-masing misalnya bak juk daerah Aceh, ijuk daerah Gayo, pola atau paula daerah Karo, bagot atau agaton daerah Toba, bargot daerah Mandailing, peto daerah Nias, poula daerah Mentawai, kawung daerah Sunda, Aren daerah Jawa, Madura, hano daerah Bali, kalotu daerah Sumba, maoke daerah Flores, nau daerah Timur, seho daerah Manado dan segeru daerah Maluku. Penyebaran Aren secara alami dengan bantuan binatang luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*) (Muhamein, 2012). Sebaran Aren (*Arenga pinnata*) di beberapa kawasan yang paling banyak ditemui terdapat pada ketinggian 600-800 m. Hasil Aren yang dimanfaatkan oleh masyarakat pada umumnya adalah gula merah dan tuak. Potensi Aren juga dapat dikaji dari segi ekonomi dan pelaku yang terlibat dalam pemasarannya dimulai dari petani Aren, pembuat gula merah dan tuak, agen pengumpul dan konsumen akhir (Purba, 2012).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Branjang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa perangkat desa dan masyarakat yang ada di Desa Branjang, penelitian kuantitatif (pengamatan langsung) di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang jumlah populasi dan kondisi Aren, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan tentang potensi dan fungsi pohon Aren.

Data sekunder diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi: pemetaan wilayah Desa Branjang, pengembangan wisata rintisan Desa Branjang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak dan Luas Wilayah Penelitian

Desa Branjang merupakan salah satu desa dari 6 (enam) desa yang berada di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dengan luas wilayah $\pm 433,372$ Ha, yang terdiri dari, tanah sawah & ladang $\pm 248,983$ Ha, tanah untuk pemukiman $\pm 41,396$ Ha, tanah Tegalan $\pm 109,064$ Ha, tanah Pekarangan $\pm 41,396$ Ha, perkebunan swasta $\pm 36,365$ Ha, untuk jalan, makam, lain-lain $\pm 3,564$ Ha dan sebagian besar wilayahnya terletak di daerah dataran tinggi. Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan Ungaran Barat 7 Km, jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Semarang 12 Km, jarak dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah 25 Km. Batas wilayah administrasi Desa Branjang sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Gunungpati, sebelah selatan berbatasan

dengan Desa Kalisidi, sebelah barat berbatasan Kabupaten Kendal, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kalisidi.

Secara Administrasi Desa Branjang dibagi menjadi lima (5) dusun terdiri dari :

- Dusun Branjang RW. I terdiri dari 5 RT
- Dusun Truko RW. II terdiri dari 3 RT
- Dusun Cemanglah lor RW. III terdiri dari 3 RT
- Dusun Cemanglah kidul RW. IV terdiri dari 4 RT
- Dusun Dersuni RW. V terdiri dari 6 RT

Jumlah Populasi Pohon Aren Di Desa Branjang

Tabel 1. Data Jumlah Pohon Aren Desa Branjang

NO	DUSUN	JUMLAH
1	TRUKO	2
2	CEMANGGAH LOR	24
3	CEMANGGAH KIDUL	145
4	BRANJANG	11
5	DERSUNI	38
	TOTAL	220

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Jan- Maret 2022

Dari hasil identifikasi dan inventarisasi pohon Aren pada penelitian ini di dapatkan data yang menunjukkan 220 Pohon Aren yang tersebar di 5 dusun, Dusun Truko sebanyak 2 pohon, Dusun Cemanglah Lor sebanyak 24 pohon, Dusun Cemanglah Kidul sebanyak 145 pohon, Dusun Branjang sebanyak 11 pohon dan Dusun Dersuni sebanyak 38 pohon. pohon Aren paling banyak terdapat di Dusun Cemanglah Kidul yaitu sebanyak 145 pohon.

Berdasarkan lokasi Desa Branjang yang berada pada ketinggian berkisar +/- 500 s/d 600 meter diatas permukaan laut (Mdpl) tanaman Aren tumbuh dengan baik, apalagi

dengan curah hujan lebih dari 1200-3500 mm/tahun. Kelembaban tanah dan curah hujan yang tinggi berpengaruh dalam pembentukan mahkota daun tanaman Aren. Untuk pertumbuhan dan pemuahan, tanaman Aren membutuhkan suhu 20°C-25°C. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik di daerah pegunungan, lembah, dekat aliran sungai, daerah dan banyak dijumpai di hutan.

Tabel 2. Data Pemilik dan Jumlah Pohon Aren Desa Branjang

NO	NAMA	JML	NO	NAMA	JML
1	P. Mahmudi	1	21	B. Itm	7
2	P. Mkr	1	22	P. Kir	10
3	P. Slm	13	23	Rw 04	1
4	Bu Smmh	1	24	P. Krn	4
5	P. Skr	8	25	B. Um	3
6	Rt 03 Rw 03	17	26	P. Up	13
7	P. Pn	4	27	P. Sln	7
8	Rt 01 Rw 3	5	28	B. Tn	4
9	Bu Arn	5	29	P. Swr	5
10	P. Rsd	1	30	B. Smr	7
11	P. Smm	2	31	P. Mr	4
12	P. Ab	8	32	P. Sd	2
13	P. Smm	1	33	P. Srm	5
14	P. Mst	5	34	P. Krm	10
15	Bu Tn	12	35	B. Str	4
16	B. Spr	3	36	P. Tn	6
17	P. Sdrm	7	37	B. Ksmm	1
18	P. Msh	2	38	B. Sm	1
19	B. Ssh	16	39	P. Rms	2
20	P. Shd	11	40	P. Swj	1
TOTAL KESELURUHAN					220

Sumber : Hasil Wawancara Dan Observasi Lapangan 20 Maret 2022

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pemilik pohon Aren di Desa Branjang berjumlah 40 orang yang merupakan masyarakat asli Desa Branjang dan juga masyarakat dari luar Desa Branjang yang mempunyai tanah di Desa Branjang.

Kondisi, Umur dan Kualitas Produktifitas Pohon Aren

Tabel 3. Data Aren Desa Branjang Sesuai Produktivitas

NO	DUSUN	PRODUKTIF	BELUM PRODUKTIF	TIDAK PRODUKTIF	MENURUN
1	TRUKO	1	1	0	0
2	CEMANGGAH LOR	3	11	0	10
3	CEMANGGAH KIDUL	140	0	5	0
4	BRANJANG	11	0	0	0
5	DERSUNI	28	9	1	0
TOTAL		183	21	6	10
TOTAL KESELURUHAN		220			

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 20 Maret 2022

Pada Dusun Truko pohon Aren produktif sebanyak 1 pohon, belum produktif sebanyak 1 pohon. Pada Dusun CemanggaH Lor pohon produktif sebanyak 3 pohon, yang belum produktif sebanyak 11 pohon dan yang produktifitas menurun sebanyak 10 pohon. Pada Dusun CemanggaH Kidul pohon produktif sebanyak 140 pohon, tidak produktif sebanyak 5 pohon. Pada Dusun Branjang pohon produktif sebanyak 11 pohon. Sementara untuk Dusun Dersuni pohon produktif sebanyak 28 pohon, belum produktif sebanyak 9 pohon, dan tidak produktif sebanyak 1 pohon. Jika dilihat dari tiap dusun maupun Desa Branjang secara keseluruhan, potensi tanaman Aren di Desa Branjang sangat rendah, Apabila masyarakat di 5 dusun tersebut membiarkan hal ini terjadi, maka pada masa akan datang, tanaman Aren di desa ini akan hilang. Disamping itu adanya beberapa kelompok usaha masyarakat di Desa Branjang yang apabila diberdayakan dan bersinergi akan menjadi potensi namun belum ada pelibatangannya dalam pengelolaan desa wisata rintisan sehingga belum memberikan manfaat dalam pembangunan kepariwisataan dan masih diperlukan upaya penataan organisasi (Pranoto et al., 2022). Maka dari itu perlu adanya penanganan oleh

masyarakat Desa Branjang adalah dengan perbanyak penanaman Aren melalui penanaman. Jika hal ini tidak dilakukan, akan terjadi kehilangan bahan baku untuk pembuatan gula Aren dan lainnya.

Tabel 4. Data Umur Pohon Aren Desa Branjang

NO	UMUR	JUMLAH
1	<3 Th	51
2	<5 Th	56
3	<10 Th	81
4	>10 Th	32
	JUMLAH	220

Sumber : Hasil Wawancara Dan Observasi Lapangan 20 Maret 2022

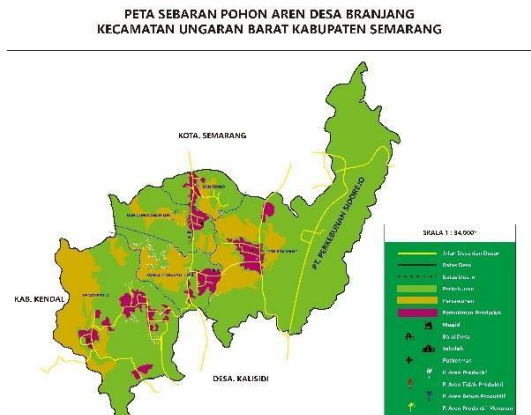
Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata umur pohon Aren di Desa Branjang berumur <10 tahun yang berjumlah sekitar 81 pohon Aren, menurut (Alam & Baco, 2004) Pohon Aren akan mencapai tingkat kematangannya pada umur 6-12 tahun, kondisi penyadapan terbaik pada umur 8-9 tahun saat keluarnya mayang bunga pada pelepah atau bekas pelepah daun. Pohon Aren akan lama berproduksi apabila tanaman tidak dirawat. Kualitas nira yang baik adalah kandungan sukrosanya tinggi. Kandungan sukrosa nira berkisar 9-16%, dengan tingkat rendemen gula sekitar 15-20%, karbohidrat mempunyai komposisi (11.3%), protein (0.20%), lemak (0,02), mineral (0.24%) dan air (87.02%) itu merupakan komposisi pohon Aren yang baik untuk di produksi (Ruslan et al., 2018).

Tabel 5. Data Jumlah Pohon Aren Yang Produktif di Desa Branjang

NO	DUSUN	PRODUKTIF
1	TRUKO	1
2	CEMANGGAH LOR	3
3	CEMANGGAH KIDUL	140
4	BRANJANG	11
5	DERSUNI	28
	TOTAL	183

Sumber : Hasil Observasi Lapangan 20 Maret 2022

Tabel di atas menunjukkan pohon Aren di Desa Branjang yang produktif dan dapat disadap yaitu sejumlah 183 pohon, dimana pohon tersebut tersebar di 5 dusun, Dusun Truko mempunyai pohon Aren produktif sebanyak 1 pohon, Dusun CemanggaH Lor mempunyai pohon Aren produktif sebanyak 3 pohon, Dusun CemanggaH Kidul mempunyai pohon Aren produktif sebanyak 140 pohon, Dusun Branjang mempunyai pohon Aren produktif sebanyak 11 pohon, dan Dusun Dersuni mempunyai pohon Aren produktif sebanyak 28 pohon. Jadi persentasenya sebanyak 83,18% pohon Aren di Desa Branjang mempunyai tingkat keproduktifan yang tinggi, dan 16,82% lainnya ada yang tingkat produkti menurun, tidak produktif dan belum produktif. Menurut sumber yang di dapat para pengrajin Aren rata-rata masyarakat Dusun Dersuni, maka dari itu apabila ada masyarakat dari dusun lain ingin mengolah Aren menjadi gula Aren, kebanyakan di jual ke pengrajin yang berada di Dusun Dersuni atau juga bisa menggunakan model bagi hasil.

**Gambar 1. Peta Sebaran Pohon Aren Di Desa Branjang**

Peta sebaran pohon Aren di Desa Branjang ini menunjukkan, bahwa pohon Aren produktif paling banyak berada di Dusun CemanggaH Kidul yang berjumlah 140 pohon. Aren (*Arenga pinnata*) adalah hasil hutan bukan kayu yang dapat dijadikan solusi yang ditempuh dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Tanaman Aren merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga sangat prospektif dalam pengembangannya dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Sunanto mengemukakan dalam (Panggabean, 2019) bahwa Aren termasuk salah satu tanaman berpotensi cukup besar dikembangkan di Indonesia, karena tanaman ini merupakan sumber daya alam yang dikenal di kawasan tropika, disebabkan oleh manfaatnya yang beraneka ragam, seperti sagu, ijuk, tangkai, tandan bunga jantan, buah, daun, pelepah, akar dankulit batang yang banyak dimanfaatkan orang. Seperti di Desa Branjang, Pohon Aren merupakan salah satu produk utama wisata Desa Branjang, yang sedang

dikembangkan menjadi olahan gula Aren, kolang-kaling dan sapu ijuk.

Kontribusi masyarakat sangat penting, karena dengan adanya pengembangan produk pohon Aren di Desa Branjang perekonomian masyarakat desa bisa berkembang dan meningkat. Pelibatan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan kawasan wisata (Fuadi et al., 2020).

Penggunaan Hasil Pohon Aren Di Desa Branjang



Sumber : Hasil Observasi Lapangan 20 Maret 2022

Gambar 2. Foto Masyarakat Desa Branjang Sedang Menyadap Aren

Salah satu hasil Pohon Aren Desa Branjang yaitu gula Aren, Mbah Parno adalah salah satu masyarakat yang menekuni petani Aren selama kurang lebih 15 tahun. Setiap hari, pagi dan sore membawa *bumbung* (tempat/wadah berupa bambu besar) untuk mengambil *badeg* (nira Aren) di ladang kebun miliknya. Jadi petani Aren harus benar-benar tertib mengambil nira Aren. Kalau sedang ada kepentingan mendesak harus minta tolong kepada orang lain, karena jika tidak diambil maka deresan hari itu tidak bisa digunakan. Adapun *bumbung* terbuat dari bambu yang menjadi produk

kearifan lokal sekaligus tingkat peradaban yang tinggi. *Bumbung* tersebut digunakan sebagai tempat penyimpanan *badeg* yang merupakan bahan awal pembuatan gula Aren.

Dalam mengambil nira Aren dari pohon miliknya, Mbah Parno harus membutuhkan tenaga yang ekstra, dikarenakan beliau harus memanjat pohon dengan tinggi kurang lebih 5 sampai 7 meter. Setelah *badeg* berhasil diambil, dibawa ke rumah untuk diolah menjadi gula Aren. Dibantu istri dan anaknya, menuangkan air *badeg* tersebut di tempat penyaringan agar bersih. Karena kebersihan air *badeg* juga menentukan kualitas gula Aren yang akan dihasilkan.

Selama kurang lebih 3 sampai 4 jam, air *badeg* dimasak dengan menggunakan bejana berupa wajan besar. Di atas tungku berbahan bakar kayu, *badeg* tersebut dipanaskan sampai benar-benar mengental. Lama dan tidaknya gula dihasilkan tergantung pada kekuatan api. Jika api membara dengan kuat dan konsisten gula Aren akan cepat dihasilkan. Setelah itu dicetak dalam batok-batok kelapa berbentuk setengah bola. Setelah kering baru bisa dijual. Biasanya warga menjual gula Aren olahannya ke pasar atau tetangga yang telah memesan kepadanya dengan harga kurang lebih Rp. 20.000 per kg. Mengingat produksinya yang terbatas dan kualitasnya yang teratas maka gula Aren Mbah Parno selalu laris manis terjual.

Nama Pengrajin Gula Aren Di Desa Branjang

Tabel 6. Data Pengrajin Gula di Desa Branjang

NO	NAMA PENGRAJIN	ALAMAT
1	Ibu Mustinal/ BaPak Mamo	Dusun Dersuni rt 01/ rw 05
2	Ibu Sumiyati/ BaPak Muji	Dusun Dersuni rt 01/ rw 05
3	Ibu Sulikal/ BaPak Mulyono	Dusun Dersuni rt 01/ rw 05
4	Ibu Juminah/ BaPak Sugiyani	Dusun Dersuni rt 02/ rw 05
5	Ibu Susminah/ BaPak Riyadi	Dusun Dersuni rt 03/ rw 05
6	Ibu Alfiyah/ BaPak Kasmani	Dusun Dersuni rt 04/ rw 05
7	Ibu Muji/ BaPak SuPadi	Dusun Dersuni rt 04/ rw 05
8	Ibu Sasiyah/ BaPak Hari	Dusun Dersuni rt 04/ rw 05
9	Ibu Rubiah/ BaPak Teguh	Dusun Dersuni rt 05/ rw 05
10	Ibu Romsiyati/ BaPak Darno	Dusun Dersuni rt 06/ rw 05
11	Ibu Patiyah/ BaPak Rohani	Dusun Dersuni rt 06/ rw 05
12	BaPak sarpin	Dusun Dersuni rt 01 / rw 04
13	BaPak Masuri	Dusun Dersuni rt 04/ rw 01
14	BaPak Sumarno	Dusun Dersuni rt 04 / rw 01

Sumber : Hasil Wawancara Dan Observasi Lapangan 20 Maret 2022

Produktivitas pengolahan gula Aren selain dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas nira yang dimasak juga keterampilan pembuat atau pengrajin gula Aren. Variabel yang paling mempengaruhi besarnya tingkat produktivitas pembuat gula Aren adalah pengalaman dan keterampilan pembuat gula (Radam & Rezekiah, 2015). Faktor yang mampu mempengaruhi produktivitas kerja adalah berasal dari manusia itu sendiri baik berupa kuantitas, tingkat keahlian, kemampuan, sikap dan minat serta struktur pekerjaan. Keahlian dan umur dari angkatan kerja juga mampu mempengaruhi besarnya produktivitas kerja suatu responden.

Desa Branjang terdapat 17 pengrajin gula Aren yang semua mempunyai pengalaman belasan sampai puluhan tahun dalam pengelolaan pohon Aren, baik itu menjadi

gula Aren, kolang-kaling, maupun sapu ijuk. Gula Aren di Desa Branjang mempunyai ciri khas sendiri, dan berbeda dengan gula Aren dari daerah-daerah lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan Desa Wisata Branjang mempunyai jumlah potensi Pohon Aren sebanyak 220 pohon yang tersebar dalam 5 dusun, Dusun Truko sebanyak 2 pohon, Dusun Cemanglah Lor sebanyak 24 pohon, Dusun Cemanglah Kidul sebanyak 145 pohon, Dusun Branjang sebanyak 11 pohon dan Dusun Dersuni sebanyak 38 pohon.

Populasi Pohon Aren di Desa Branjang rata-rata dimiliki oleh masyarakat Desa Branjang, sebagian dimiliki oleh masyarakat selain Desa Branjang dan juga dimiliki oleh Perseroan Terbatas (PT) yang mempunyai tanah di Desa Branjang.

Desa Branjang mempunyai pohon Aren yang produktif dan dapat disadap yaitu sejumlah 183 pohon, yang tersebar di lima dusun, Dusun Truko mempunyai pohon produktif sebanyak satu pohon, Dusun Cemanglah Lor mempunyai pohon produktif sebanyak tiga pohon, Dusun Cemanglah Kidul mempunyai pohon produktif sebanyak 140 pohon, Dusun Branjang mempunyai pohon produktif sebanyak 11 pohon, dan Dusun Dersuni mempunyai pohon produktif sebanyak 28 pohon.

Produk wisata olahan pohon Aren di Desa Branjang untuk saat ini gula Aren dan kolang-kaling, selain itu juga dimanfaatkan untuk dibuat sapu ijuk.

Saran

Saran yang perlu disampaikan adalah supaya keberadaan populasi pohon aren ini menjadi faktor penentu yang keberlanjutan produksi gula Aren dan produk turunan lainnya yang dapat dikemas dalam bentuk paket wisata. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh Pengelola Desa Wisata Branjang adalah menjadikan penanaman bibit pohon aren sebagai kegiatan utama pada saat tamu datang ke Desa Wisata Branjang, dilanjutkan dengan komitmen Pengelola Desa Wisata Branjang untuk menjaga tumbuh kembangnya pohon Aren tersebut sampai dengan usia produktif. Selain itu, keberadaan pohon Aren yang saat ini masih dalam usia produktif jangan sampai dilakukan pemotongan pohon tanpa alasan yang kuat. Pemotongan pohon Aren yang sudah memasuki usia tidak produktif dapat dilakukan dengan upaya untuk melakukan reboisasi/ penanaman pohon pengganti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Baco, D. (2004). Peluang Pengembangan dan Pemanfaatan Tanaman Aren di Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Aren*, 15–21. <http://balitka.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2017/05/Aren-sulawesi-selatan.pdf>
- Fuadi, D., Suharjo, S., Ratih, K., Utami, R. D., & Sarbini, D. (2020). Pengembangan Dewi Menari sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11268>
- Kemenparekraf, J. (2021). *Desa Wisata Branjang*. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/>. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/Desa/Branjang>
- Muhamein. (2012). *Budidaya Aren (Arenga saccharifera Labill. Syn. A. Pinnata (Wurmb))*.
- Panggabean, R. M. (2019). *POTENSI DAN POLA SEBARAN AREN (Arenga pinnata) DI DESA SIMANAMPANG KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA SUMATERA UTARA*.
- Pranoto, Wuntu, G., & Aswan, M. K. (2022). Pemetaan dan sinergitas kelembagaan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Branjang sebagai Desa wisata rintisan. *Jurnal HUMMANSI (Humaniora, Manajemen, Akuntansi)*, 5, 72–81.
- Purba, E. (2012). Nilai Ekonomi dan Sebaran Aren (*Arenga pinnata*) di Desa Bukum dan Desa Suka Maju, Kecamatan Sibolangit. *Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara*.
- Radam, R. R., & Rezekiah, A. A. (2015). Pengolahan Gula Aren (*Arenga Pinnata Merr*) di Desa Banua Hanyar Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Hutan Tropis*, 3(3), 267–276.
- Ruslan, S. M., Baharuddin, B., & Taskirawati, I. (2018). POTENSI DAN PEMANFAATAN TANAMAN AREN (*Arenga pinnata*) DENGAN POLA AGROFORESTRI DI DESA PALAKKA KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU. *Perennial*, 14(1), 24. <https://doi.org/10.24259/perennial.v14i1.5000>

Sutiani, N. W. (2021). Peran Serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Taro Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. *Jurnal Cakrawarti*, 04(02).

Sutrisno, E. (2018). Pengembangan Potensi Lokal Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Mojokerto Guna Mewujudkan Desa Wisata. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 67–71.